

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TERJADINYA RABIES DI KECAMATAN LAGE
KABUPATEN POSO**

SKRIPSI



**FRANKY IRAWAN PESOA
201501370**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU 2019**

ABSTRAK

FRANKY IRAWAN PESOA. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rabies Di Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Di bimbing oleh EVI SETYAWATI dan MAHARANI FARAH DHIFA

Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit hewan yang disebabkan oleh virus, bersifat akut serta menyerang susunan saraf pusat. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 di Indonesia sebanyak 86 orang meninggal karena rabies. Situasi rabies di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 sebanyak 1.212 kasus, 2015 1.672 kasus dan tahun 2016 1.815 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk dianalisisnya faktor yang berhubungan dengan kejadian rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 83, teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan presentasi responden dengan pengetahuan baik sebanyak 65 responden (78,3%), responden dengan sikap baik sebanyak 68 responden (81,9%), responden dengan tindakan perawatan baik sebanyak 64 responden (77,1%), presentasi responden yang memberikan vaksin kepada hewan peliharaannya sebanyak 22 responden (26,5%), kejadian rabies sebanyak 46 (55,4%). Hasil analisis ada hubungan pengetahuan (nilai $p=0,007$), sikap (nilai $p=0,007$), tindakan pemeliharaan (nilai $p=0,004$) dan vaksinasi (nilai $p=0,000$) dengan kejadian rabies. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, tindakan pemeliharaan dan vaksinasi dengan terjadinya rabies. Saran bagi pemilik hewan peliharaan untuk terus memperhatikan dan menjaga hewan peliharaannya serta mengikuti program sesuai kebijakan Dinas Peternakan setempat.

Kata kunci: HPR, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Perawatan, Vaksinasi, Rabies

ABSTRACT

FRANKY IRAWAN PESOA. *Analyses The Correlation Factor Toward Rabies Incident in Lage Subdistrict, Poso Regency. Guided by EVI SETYAWATI and MAHARANI FARAH DHIFA*

Rabies is animal disease that caused by virus, and it acute attacked the Central Nervous System. Based on Indonesia ministry of Health in 201, about 86 people die due to rabies. In 2014, in Central Sulawesi Province about 1.212 cases, in 2015 about 1.672 cases and in 2016 1.815 cases. This research aims to analyses the correlation factors toward rabies incident in Lage Subdistrict, Poso Regency. This is quantitative research with cross sectional approached. Sampling number was 83 that taken by random sampling technique. Data analysed by Chi-Square test. The result show that respondent shave good knowledge about 65 respondents (78,3%). Respondents have good attitude about 68 respondents (81,9%) and respondents have good care measure about 64 (77,1%). Respondents who administered vaccine for pet about 22 (26,5%) and rabies incident about 46 (55,4%). Analyses result that there is correlation of knowledge (p value= 0,007), attitude (p value= 0,007), have caring (p value= 0,004) and vaccination (p value= 0,000) toward rabies incident. Seggestion for community who have pet to control, alert and attend the programme according live stock department policy.

Keywords: HPR, Knowledge, Attitude, Caring, Vaccination, Rabies



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
TERJADINYA RABIES DI KECAMATAN LAGE
KABUPATEN POSO**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**FRANKY IRAWAN PESOA
201501370**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA RABIES DI KECAMATAN LAGE KABUPATEN POSO

SKRIPSI

FRANKY IRAWAN PESOA
201501370

Skripsi Ini Telah Di Ujikan
Tanggal 16 Agustus 2019

Penguji I

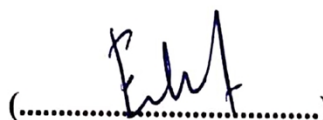
Surianto, S.Kep, Ns., M.P.H
NIK: 20080902007



(.....)

Penguji II

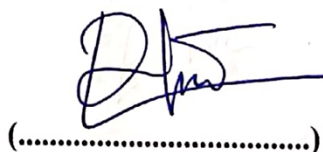
Evi Setyawati., SKM., M.Kes
NIK: 20110901015



(.....)

Penguji III

Maharani Farah Dhifa Dg. Masikki, M.Si., Apt
NIK : 20150901054



(.....)

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes
NIK: 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Rabies	5
B. Epidemiologi Rabies Di Wilayah Kabupaten Poso	15
C. Kerangka Konsep	16
D. Hipotesa	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu	18
C. Populasi dan sampel penelitian	18
D. Variabel Penelitian	20
E. Definisi Operasional	20
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Pengolahan Data	23
I. Analisa Data	25
J. Bagan Alur Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil	26
B. Pembahasan	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	27
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan	27
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama	28
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	29
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	29
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan	30
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Sikap	30
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Tindakan Perawatan	30
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Vaksinasi	31
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Kejadian Rabies	31
Tabel 4.12	Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Rabies	32
Tabel 4.13	Hubungan Sikap Dengan Kejadian Rabies	32
Tabel 4.14	Hubungan Tindakan Perawatan Dengan Kejadian Rabies	33
Tabel 4.15	Hubungan Vaksinasi Dengan Kejadian Rabies	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	16
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Kuisisioner
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Penelitian Dari Kampus
6. Surat Balasan Selesai Meneliti
7. Permohonan Responden
8. Persetujuan Menjadi Responden
9. Dokumentasi Penelitian
10. Master Tabel
11. Hasil SPSS
12. Riwayat Hidup
13. Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit hewan yang disebabkan oleh virus, bersifat akut serta menyerang susunan saraf pusat. Rabies bersifat zoonosis artinya penyakit tersebut dapat menular dari hewan ke manusia dan menyebabkan kematian pada manusia dengan CFR (*Case Fatality Rate*) 100%. Virus rabies dikeluarkan bersama air liur hewan yang terinfeksi dan disebarkan melalui luka gigitan atau jilatan.

Rabies diperkirakan menyebabkan 59.000 kematian manusia setiap tahun di lebih dari 150 negara, dengan 95% kasus terjadi di Afrika dan Asia. Rabies adalah beban utama di Asia, dengan perkiraan 35.172 kematian manusia per tahun. India menyumbang 59,9% dari kematian rabies di Asia (Kemenkes 2016).

Berdasarkan data dari Infodatin Kemenkes yang dipublikasikan pada tahun 2017, Di Indonesia sebanyak 86 orang meninggal karena rabies pada tahun 2016. Saat ini terdapat sembilan provinsi di Indonesia dinyatakan sebagai daerah bebas rabies, sedangkan sebanyak 24 provinsi lainnya masih endemis. Dari 9 provinsi tersebut, sebanyak lima provinsi di antaranya bebas historis (Bangka Belitung, Kepulauan Riau, NTB, Papua Barat, dan Papua), dan kemudian 4 provinsi lainnya dinyatakan bebas rabies (Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan DKI Jakarta). Seluruh provinsi di Indonesia diminta untuk berkomitmen dalam pengendalian dan penanggulangan rabies demi mencapai Indonesia Bebas Rabies 2020 (Kemenkes 2016).

Situasi rabies di Provinsi Sulawesi Tengah menurut kejadian pada tahun 2014 Gigitan Hewan Penular Rabies (GPHR) sebanyak 1.212, kasus digigit yang diberi Vaksin Anti Rabies (VAR) 968 dan positif rabies/mati (*Lyssa*) 4 kasus, tahun 2015 GPHR 1.672, VAR 1.379 dan *Lyssa* 2 kasus, sedangkan pada tahun 2016 GPHR 1.815, VAR 1.562 dan *Lyssa* 5 kasus (Kemenkes 2016).

Pemerintah mempunyai komitmen dalam pengendalian zoonosis prioritas ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 30 Tahun 2011 tentang pengendalian zoonosis dan dibentuknya Komnas Pengendalian Zoonosis di pusat dan di daerah. Komnas dan Komda ini merupakan wadah koordinasi lintas sektor seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta perumusan kebijakan pengendalian zoonosis terpadu sesuai dengan pendekatan "Satu Kesehatan" (One Health) dalam pengendalian zoonosis. Khusus untuk pengendalian rabies Pemerintah Indonesia sebagai anggota ASEAN bersama 9 negara ASEAN lainnya menandatangani deklarasi ASEAN Bebas Rabies pada tahun 2020, pada Pertemuan Menteri Pertanian dan Kehutanan ASEAN ke-34 pada September 2012 di Vientiane, Lao PDR (Kemenkes 2015).

Kasus zoonosis yaitu penyakit menular dari hewan ke manusia, cara penanganannya dan pencegahannya ditujukan pada hewan penularnya. Pada manusia, vaksin rutin diberikan kepada orang-orang yang pekerja dengan resiko tinggi, seperti dokter hewan, pawang binatang, peneliti khusus hewan dan lainnya. Selain itu pencegahan rabies pada hewan dapat dilakukan dengan cara memelihara anjing dan hewan lainnya dengan baik dan benar, pada hewan virus rabies dapat ditangkal dengan vaksinasi secara rutin 1-2 kali setahun tergantung vaksin yang digunakan, penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit rabies, menempatkan hewan didalam kandang, memperhatikan serta menjaga kebersihan dan kesehatan hewan, setiap hewan yang beresiko rabies harus diikat/dikandangkan dan tidak membiarkan anjing bebas berkeliaran (Parwis 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Batan (2014), mengenai faktor-faktor yang mendorong kejadian rabies pada anjing di desa-desa di bali yang bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang membuat sejumlah desa tetap terinfeksi rabies, didapatkan hasil bahwa factor-faktor risiko yang menonjol yang membuat bali tertular rabies antara lain: anjing dipelihara dengan cara melepas secara bebas; adanya HPR lain selain anjing; anjing berkontak bebas dengan anjing lain; anjing yang dipelihara tapi tanpa diberi pakan; anakan anjing diperoleh dari pihak lain; adanya aliran anjing masuk dan keluar ke desa; dan

banyak masyarakat belum memperoleh penyuluhan yang memadai perihal rabies. Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Watimena (2015) mengenai faktor risiko kejadian rabies pada anjing di ambon, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang mengenai perawatan anjing dan praktek yang buruk perawatan anjing menjadi faktor risiko dari rabies anjing.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Dinas Peternakan Kabupaten Poso, kejadian kasus gigitan Anjing tersangka rabies yaitu pada tahun 2016 terdapat 534 kasus gigitan anjing tersangka rabies dengan kasus Lyssa 2 orang, tahun 2017 terdapat 474 kasus gigitan anjing tersangka rabies dengan kasus Lyssa 3 orang, pada tahun 2018 terdapat 587 kasus gigitan anjing tersangka rabies dengan 4 orang kasus Lyssa, sedangkan per tanggal 07 Februari 2019 terdapat 86 kasus gigitan dengan kasus Lyssa 1 orang yang terjadi di kecamatan Lage (Dinas Peternakan Kabupaten Poso 2019). Sedangkan survei yang peneliti lakukan kepada 10 warga pemilik anjing di desa Maliwuko Kecamatan Lage, 6 orang warga mengatakan merasa kecewa karena susahnya prosedur mendapatkan vaksin, belum mengetahui mengenai faktor penyebab dan siklus infeksi dan belum mengetahui dengan jelas mengenai tindakan perawatan anjing yang benar sesuai standar dinas peternakan, 3 orang mengatakan belum memahami mengenai sikap apa yang dilakukan jika terkena gigitan anjing, sedangkan 1 orang mengatakan tidak peduli.

Upaya pemerintah pusat dan daerah begitu gencar dalam memberantas rabies, seperti melaksanakan usaha pencegahan, pemberantasan dan penanggulangan yang dilaksanakan secara lintas sektoral yang terkait, namun penyakit ini masih menyebabkan keresahan di masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di daerah kabupaten Poso. Hal itu disebabkan karena kasus gigitan hewan penular rabies masih tinggi dan telah beberapa kali menyebabkan korban jiwa.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dianalisis faktor- faktor yang berhubungan dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk dianalisis hubungan tingkat pengetahuan pemilik HPR dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso
- b. Untuk dianalisis hubungan sikap pemilik HPR dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso
- c. Untuk dianalisis hubungan tindakan perawatan HPR dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso
- d. Untuk dianalisis hubungan status vaksinasi HPR dengan terjadinya rabies di Kecamatan Lage Kabupaten Poso

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat mendukung pada konsep pembelajaran kasus dengan kejadian rabies.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam melakukan pemeliharaan terhadap hewan penyebab rabies.

3. Bagi Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Kecamatan Lage Kabupaten Poso untuk peningkatan dukungan dan perawatan bagi kasus rabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. 2015. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gigitan Hewan Penular Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai*. Ternate (ID): Fakultas Ilmu Kesehatan UMMU Ternate. (jurnal.umm.ac.id/index.php/sains/article/view/77). Diakses tanggal 12 Februari 2019
- Akoso. 2007. *Pencegahan dan Pengendalian Rabies*. Penyakit menular pada hewan dan manusia. Jakarta (ID): Kanisius
- Andriani. 2015. *Penyebaran Rabies dan Analisis Korelasi Kejadiannya pada Anjing Dengan Manusia Di Kabupaten Bangli*. Bali (ID): Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/imv/article/view/20709>). Diakses tanggal 10 Maret 2019
- Batan. 2016. *Faktor-Faktor yang Mendorong Kejadian Rabies pada Anjing di Desa-Desa di Bali*. Bali (ID): Lab Diagnosis Klinik Hewan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/view/22130/14673>). Diakses tanggal 12 Februari 2019
- Dahlan S. 2010. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Dahlan S. 2014. *Statistika Kedokteran Dan Kesehatan*. Seri-1, Edisi ke-6. Jakarta (ID): Epidemiologi Indonesia Pubs
- Dinkes Poso. 2018. *Laporan Hasil Penyidikan KLB Rabies Kabupaten Poso*. Poso (ID). Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Poso
- Fadhilah. 2018. *Respons Vaksinasi Rabies Pada Berbagai Cara Pemeliharaan Anjing Di Kecamatan Jampang Tengah, Sukabumi*. Bogor (ID): Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. (<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/94118/1/b18afa.pdf>). Diakses Tanggal 12 Februari 2019
- Juliandi. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Wabah Rabies Di Wilayah Kecamatan Medan Tuntungan*. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara. (repository.usu.ac.id/handle/123456789/34598). Diakses tanggal 12 Februari 2019

[KEMENKES] *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.* KEMENKES RI. (http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PR OVINSI_2013/26_Prov_Sulteng_2013). Diakses tanggal 10 Februari 2019

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Info DATIN Rabies. KEMENKES RI. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/Infodatin-Rabies-2016.pdf>). Diakses tanggal 10 Februari 2019

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia. KEMENKES RI. (<https://pspk.fkunissula.ac.id/sites/default/files/BUKU%20SAKU%20RABIES%20MODUL%20TROPIS.pdf>). Diakses tanggal 3 Agustus 2019

Notoatmojo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta (ID): Rineka Cipta

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian.* (<http://ners.unair.ac.id/materikuliah/2-METODOLOGI-NURSALAM.pdf>). Diakses tanggal 16 Februari 2019

Parwis. 2015. *Kajian Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat Dalam Mewaspadaai Gigitan Anjing Sebagai Hewan Penular Rabies (Hpr) Di Kota Banda Aceh.* Banda Aceh (ID). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala. (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JMV/article/download/4030/3629>). Diakses tanggal 12 Februari 2019

Rinaldi S, Mujianto B. 2017. *Metodologi Penelitian Statistik.* Jakarta (ID): PPSDM Kemenkes

Siswanto, Susila, Suyatno. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran Dan Kesehatan.* Klaten (ID): Boss Script

Watimena, Suharyo. 2015. *Beberapa Faktor Risiko Kejadian Rabies Pada Anjing Di Ambon.* Semarang (ID). Universitas Dian Nuswantoro. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1748>). Diakses tanggal 12 Februari 2019

WHO. 2013. Frequently Ask and Questions. Pertanyaan yang Sering Diajukan tentang Rabies. <https://rabiesalliance.org/resource/faqs-rabies-bahasa>. diakses pada tanggal 12 Februari 2019.